



PENGARUH EDUKASI TEKNIK MENYUSUI MELALUI MEDIA BOOKLET TERHADAP KEBERHASILAN MENYUSUI IBU POST PARTUM DI RUANG MATERNITAS RS PRIMA HUSADA MALANG

**Yulinar Indreswari Ratnaningtyas¹ Nurul Anjarwati² Lie Liana Fuadiati³
Siti Kholifah⁴**

^{1,3}Program Studi S1 Keperawatan STIKES Kendedes Malang

²Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKes Kendedes Malang

*Email Korespondensi: yulinar43@gmail.com

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi dan molekul bioaktif yang mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta pembentukan sistem imun. Namun, berbagai masalah dalam proses menyusui, seperti perlekatan yang tidak tepat, posisi menyusui yang salah, serta kurangnya pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar, dapat menghambat keberhasilan menyusui. Edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi teknik menyusui melalui media *booklet* terhadap keberhasilan menyusui ibu post partum di Ruang Maternitas RS Prima Husada Malang. Penelitian ini menggunakan desain *Posttest-Only Control Group Design* dengan populasi seluruh ibu post partum di Ruang Maternitas RS Prima Husada Malang sebanyak 102 orang. Sampel penelitian berjumlah 80 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (edukasi menggunakan *booklet*) dan kelompok kontrol (edukasi menggunakan *leaflet*). Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen *LATCH Score*, kemudian dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen memiliki keberhasilan menyusui dalam kategori baik (70%), sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 55%. Hasil analisis statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Nilai *mean rank* kelompok eksperimen (60,50) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (20,50), yang menunjukkan bahwa edukasi melalui media *booklet* lebih efektif dalam meningkatkan keberhasilan menyusui dibandingkan edukasi melalui media *leaflet*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi teknik menyusui melalui media *booklet* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan menyusui ibu post partum di Ruang Maternitas RS Prima Husada Malang. Oleh karena itu, media *booklet* direkomendasikan sebagai salah satu sarana edukasi kesehatan yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dalam meningkatkan keberhasilan menyusui.

Kata Kunci: Edukasi, Teknik Menyusui, *Booklet*, Ibu Post Partum, Keberhasilan Menyusui

ABSTRACT

Breast milk is the best source of nutrition for infants because it contains essential nutrients and bioactive molecules that support growth, development, and immune system formation. However, various problems during the breastfeeding process, such as improper latch, incorrect breastfeeding position, and mothers' lack of knowledge regarding proper breastfeeding techniques, may hinder breastfeeding success. Health education is therefore an important strategy to improve mothers' ability to breastfeed effectively. This study aimed to analyze the effect of breastfeeding technique education through booklet media on breastfeeding success among postpartum mothers in the Maternity Ward of Prima Husada Hospital, Malang. This study used a Posttest-Only Control Group Design with a population of 102 postpartum mothers in the Maternity Ward of Prima Husada Hospital, Malang. The sample consisted of 80 respondents selected using a purposive sampling technique and divided into two groups: the experimental group (education using a booklet) and the control group (education using a leaflet). Data were collected using the LATCH Score instrument and analyzed using the Mann-Whitney test. The results showed that the majority of respondents in the experimental group achieved good breastfeeding success (70%), while 55% of respondents in the control group were categorized as good. Statistical analysis revealed a significant difference between the two groups ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$). The mean rank of the experimental group (60.50) was higher than that of the control group (20.50), indicating that breastfeeding education through booklet media was more effective in improving breastfeeding success compared to leaflet-based education. This study concludes that breastfeeding technique education through booklet media has a significant effect on breastfeeding success among postpartum mothers in the Maternity Ward of Prima Husada Hospital, Malang. Therefore, booklet media is recommended as a health education tool that can be utilized by healthcare professionals to improve breastfeeding success.

Keywords: Education, Breastfeeding Technique, Booklet, Postpartum Mothers, Breastfeeding Success

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung berbagai zat gizi dan ratusan molekul bioaktif yang berperan dalam pertumbuhan, perkembangan, serta pembentukan sistem imun bayi sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi [1]. Menyusui adalah proses alami pemberian ASI dari payudara ibu kepada bayi yang menjadi cara paling optimal untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi baru lahir [2]. Pemberian ASI eksklusif berarti bayi hanya mendapatkan ASI sejak lahir tanpa tambahan cairan atau makanan lain seperti susu formula, air putih, madu, maupun makanan padat hingga usia enam bulan [3]. Menyusui memang proses alami, namun berbagai masalah sering dialami ibu setelah melahirkan yang dapat menghambat pemberian ASI, seperti produksi ASI yang kurang atau berlebih, payudara bengkak, perlekatan yang tidak tepat, serta puting susu lecet. Permasalahan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar. Sebagian ibu post partum di RS Prima Husada Malang mengalami kesulitan memposisikan bayi dan melakukan perlekatan yang tepat saat menyusui, sehingga bayi tidak menyusu secara optimal dan menimbulkan rasa nyeri pada puting. Kondisi ini menunjukkan pentingnya edukasi mengenai teknik menyusui yang benar.

Secara global, cakupan ASI eksklusif masih belum mencapai target. Data *World Health Organization* menunjukkan bahwa pada tahun 2022 hanya sekitar 44% bayi usia 0–6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif dari target 50% [4]. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat sebesar 67,96%, menurun dibandingkan tahun 2021 sebesar 69,7%. Di Jawa Timur, cakupan ASI eksklusif pada bayi usia <6 bulan tahun 2021 sebesar 71,7%, menurun dari 79% pada tahun 2020 [5]. Sementara itu, data rekam medis RS Prima Husada Malang periode Januari–Mei 2025 menunjukkan bahwa 40,3% ibu belum memberikan ASI secara eksklusif. Hasil studi pendahuluan di Ruang Maternitas RS Prima Husada Malang menunjukkan bahwa dari 10 ibu post partum primipara yang menyusui, sebanyak 8 ibu mengalami kesulitan menyusui akibat tidak mengetahui teknik menyusui yang benar, sehingga menyebabkan puting lecet. Sementara itu, 2 ibu lainnya tidak mengalami kesulitan karena telah mengetahui teknik menyusui yang benar atau memiliki pengalaman menyusui sebelumnya.

Teknik menyusui merupakan faktor penting dalam keberhasilan menyusui. Teknik yang benar mencakup posisi ibu dan bayi yang tepat, perlekatan yang baik, serta hisapan bayi yang efektif [6]. Posisi dan perlekatan yang tepat dapat meningkatkan kenyamanan ibu dan bayi serta mencegah terjadinya nyeri atau puting lecet. Sebaliknya, perlekatan yang tidak tepat dapat menyebabkan nyeri pada ibu dan menurunkan efektivitas proses menyusui.

Kemampuan ibu dalam menyusui dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, paritas, status gizi, tingkat pendidikan, serta pengetahuan tentang teknik menyusui [3]. Kurangnya pengetahuan tentang fisiologi menyusui, posisi menyusui, dan perlekatan yang benar dapat menyebabkan bayi tidak menghisap ASI secara efektif. Oleh karena itu, edukasi kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui sehingga dapat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif [7].

Salah satu media edukasi yang sering digunakan adalah *booklet*. Media ini merupakan media informasi berbentuk buku kecil yang memuat teks dan gambar sehingga praktis, mudah dibawa, dan mudah dipahami [8]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai teknik menyusui dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menyusui [9]. Penelitian lain juga menemukan bahwa setelah diberikan edukasi teknik menyusui, seluruh responden (100%) mampu menyusui secara efektif dengan hasil analisis p -value = 0,000 ($<0,05$) [10].

Selain *booklet*, media *leaflet* juga banyak digunakan sebagai media edukasi kesehatan karena mampu menyampaikan informasi secara sederhana dan mudah dipahami. Penggunaan *leaflet* terbukti dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemberian ASI serta memperlancar komunikasi dalam proses edukasi [11]. Penelitian sejenis menunjukkan bahwa penggunaan *leaflet* berpengaruh signifikan terhadap self-efficacy ibu menyusui dengan p -value = 0,004 ($<0,05$) [12].

Berbagai penelitian memang menunjukkan bahwa media *booklet* dan *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, atau *self-efficacy* ibu menyusui, namun bukti mengenai pengaruhnya terhadap praktik keberhasilan menyusui secara klinis masih terbatas dan belum konsisten. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya belum mengevaluasi keberhasilan menyusui secara holistik serta menggunakan waktu pengukuran yang berbeda, sehingga hasil penelitian sulit dibandingkan secara valid. Padahal, keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh konsistensi waktu pengukuran dan indikator yang digunakan. Karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh edukasi teknik menyusui melalui media *booklet* terhadap keberhasilan menyusui ibu post partum di Ruang Maternitas RS Prima Husada Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Posttest-Only Control Group Design* dengan populasi seluruh ibu partum di Ruang Maternitas RS Prima Husada Malang sebanyak 102 orang dan sampel sebanyak 80 orang yang ditentukan melalui diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok

eksperimen (diberikan edukasi melalui *booklet*) dan kelompok kontrol (diedukasi melalui media *leaflet*). Data penelitian dikumpulkan melalui Instrumen *LATCH Score*. Kemudian data yang telah terkumpul dan telah melalui proses pengolahan, selanjutnya dianalisa dengan uji *Mann Whitney*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data Demografi Kelompok Eksperimen

Demografi	Kategori	F	%
Usia	Remaja Akhir (20-25 tahun)	3	7.5
	Dewasa Awal (26-35 tahun)	30	75
	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	7	17.5
	Total	40	100
Pendidikan	SMP	3	7.5
	SMA	14	35
	S1	18	45
	S2	5	12.5
	Total	40	100
Pekerjaan	IRT	7	17.5
	Wiraswasta	9	22.5
	Karyawan Swasta	16	40
	Pedagang	1	2.5
	Guru	1	2.5
	PNS	6	15
	Total	40	100
Pengalaman Mendapatkan Penyuluhan Menyusui	Tidak pernah	13	32.5
	Pernah	27	67.5
	Total	40	100
Masalah Payudara	Puting lecet	3	7.5
	Puting bengkak	9	22.5
	Mastitis (peradangan payudara)	5	12.5
	Saluran ASI tersumbat	8	20
	Tidak ada	15	37.5
Total	40	100	

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok eksperimen berusia dewasa awal Awal (26-35 tahun sesuai kategori Depkes 2009) sebanyak 30 responden (75%); hampir setengahnya telah menempuh pendidikan hingga jenjang strata satu (S1) sebanyak 18 responden (45%); hampir setengahnya bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 16 responden (40%); sebagian besar dari mereka pernah memiliki pengalaman mendapatkan penyuluhan menyusui sebanyak 27 responden (67.5%); dan hampir setengah dari mereka tidak ada masalah payudara sebanyak 15 responden (37.5 %).

Tabel 2. Data Demografi Kelompok Kontrol

Demografi	Kategori	F	%
Usia	Remaja Akhir (20-25 tahun)	5	12.5

	Dewasa Awal (26-35 tahun)	20	50
	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	15	37.5
	Total	40	100
Pendidikan	SMP	10	25.
	SMA	23	57.5
	S1	7	17.5
	S2	0	0
	Total	40	100
Pekerjaan	IRT	9	22.5
	Wiraswasta	22	55
	Karyawan Swasta	3	7.5
	Pedagang	3	7.5
	Guru	2	5
	PNS	1	2.5
	Total	40	100
Pengalaman Mendapatkan Penyuluhan Menyusui	Tidak pernah	15	37.5
	Pernah	25	62.5
	Total	40	100
Masalah Payudara	Puting lecet	3	7.5
	Puting bengkak	10	25
	Mastitis (peradangan payudara)	3	7.5
	Saluran ASI tersumbat	10	25
	Tidak ada	14	35
	Total	40	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa setengah responden kelompok kontrol berusia dewasa awal (26–35 tahun sesuai kategori Depkes 2009) sebanyak 20 responden (50%); lebih dari setengahnya telah menempuh pendidikan hingga jenjang SMA sebanyak 23 responden (57.5%); lebih dari setengahnya bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 22 responden (55%); sebagian besar dari mereka pernah memiliki pengalaman mendapatkan penyuluhan menyusui sebanyak 25 responden (62.5%); dan hampir setengah dari mereka tidak ada masalah payudara sebanyak 14 responden (35 %).

Tabel 3. Keberhasilan Menyusui Kelompok Eksperimen

Variabel	Kategori	F	%
Keberhasilan menyusui ibu post partum kelompok eksperimen setelah diberikan edukasi melalui media <i>booklet</i>	Kurang (skor 0-3)	0	0
	Cukup (skor 4-7)	12	30
	Baik (skor 8-10)	28	70
	Total	40	100

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok eksperimen memiliki skor keberhasilan menyusui dalam kategori “baik” setelah diberikan edukasi menyusui melalui media *booklet* sebanyak 28 responden (70%).

Tabel 4. Keberhasilan Menyusui Kelompok Kontrol

Variabel	Kategori	F	%
Keberhasilan menyusui ibu post partum kelompok kontrol	Kurang (skor 0-3)	0	0
	Cukup (skor 4-7)	18	45
	Baik (skor 8-10)	22	55

setelah diberikan edukasi melalui media <i>leaflet</i>	Total	40	100
--	--------------	-----------	------------

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden kelompok kontrol memiliki skor keberhasilan menyusui dalam kategori “baik” setelah diberikan edukasi menyusui melalui media *leaflet* sebanyak 22 responden (55%).

Tabel 5. Perbedaan Keberhasilan Menyusui Ibu Post Partum di Ruang Maternitas RS Prima Husada Malang setelah Diberikan Edukasi Teknik Menyusui yang Benar Melalui Media *Booklet* dan *Leaflet*

Keterangan	Kelompok	Mean Rank	P-value
Keberhasilan menyusui ibu post partum setelah masing-masing diberikan intervensi	<u>Eksperimen</u>	<u>60.50</u>	0.000
	Kontrol	20.50	

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan data keberhasilan menyusui ibu *post* partum antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah masing-masing diberikan intervensi (p -value $0.000 < 0.05$). Kemudian, edukasi menyusui melalui media *booklet* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dinyatakan lebih efektif atau lebih berpengaruh secara signifikan dibandingkan edukasi menyusui melalui media *leaflet* yang diberikan kepada kelompok kontrol terhadap keberhasilan menyusui ibu post partum di ruang maternitas RS Prima Husada Malang dimana hal itu dapat dilihat pada nilai *mean rank* pada kelompok eksperimen (60.50) yang lebih besar dibandingkan nilai *mean rank* pada kelompok kontrol (20.50). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki data keberhasilan menyusui yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi menyusui melalui media *booklet*, sebagian besar responden kelompok eksperimen (28 responden atau 70%) memiliki skor keberhasilan menyusui dalam kategori “baik”. Sejauh ini, penelitian tentang keberhasilan menyusui dengan intervensi media *booklet* belum pernah dilakukan. Namun, penelitian kuasi-eksperimental yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang menunjukkan bahwa setelah ibu menyusui diberikan edukasi teknik menyusui melalui media *booklet*, terjadi peningkatan signifikan pada skor keefektifan menyusui: nilai rerata keefektifan menyusui meningkat dari 6.87 sebelum edukasi menjadi 8.53 setelah edukasi [13]. Menyusui merupakan proses fisiologis yang melibatkan ibu dan bayinya dimana terdapat situasi atau faktor tertentu yang dapat mempengaruhi keberhasilannya atau membuat ibu berhenti menyusui sebelum waktu yang direncanakan [14]. Keberhasilan menyusui dalam kategori baik pada sebagian besar responden kelompok eksperimen dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: usia, pendidikan, pengalaman mendapatkan penyuluhan menyusui dan edukasi menyusui melalui media *booklet* (sebelum data penelitian dikumpulkan). Usia ibu kemungkinan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui responden kelompok eksperimen. Hasil identifikasi penelitian pada aspek usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia dalam kategori dewasa awal (26-35 tahun) berdasarkan Depkes 2009 sebanyak 30 (75%). Umumnya ibu yang lebih muda memiliki

kemampuan menyusui lebih baik daripada ibu yang lebih tua. Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya perkembangan kelenjar yang matang pada pubertas dan fungsinya yang berubah sesudah melahirkan bayi [15]. Faktor resiko tidak lancarnya ASI biasanya ada pada usia terutama di atas 35 tahun dimana hal itu erat kaitannya dengan regresi kelenjar alveolus, sehingga ibu dengan usia tersebut cenderung menghasilkan ASI lebih sedikit [16].

Pendidikan merupakan faktor lainnya yang kemungkinan dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui sebagian besar responden kelompok eksperimen dalam kategori baik. Hal itu karena hampir setengah responden telah menempuh pendidikan pada jenjang strata satu (S1), jenjang pendidikan yang umumnya dianggap tinggi, yaitu sebanyak 18 responden (45%). Level pendidikan yang tinggi tersebut menggambarkan responden memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang menyusui. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku dan tindakan seseorang. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan cenderung mudah menyerap informasi kesehatan, sementara ibu yang kurang berpendidikan akan kurang dan kesulitan menyerap informasi kesehatan [17]. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan ibu (> 12 tahun) merupakan salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan menyusui (P -value = 0.006) [14].

Pengalaman mendapatkan penyuluhan menyusui kemungkinan menjadi faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui responden kelompok eksperimen dalam kategori baik. Hasil identifikasi penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka pernah memiliki pengalaman mendapatkan penyuluhan menyusui sebanyak 27 responden (67.5%). Penyuluhan menyusui mempengaruhi keberhasilan menyusui karena melalui beberapa mekanisme, yaitu peningkatan pengetahuan teoritis, sehingga ibu memahami apa yang harus dilakukan; peningkatan *self-efficacy* (keyakinan diri ibu dalam kemampuan menyusunya sendiri); perubahan sikap dan motivasi yang mendukung konsistensi perilaku menyusui; dan peningkatan keterampilan teknis, melalui demonstrasi dan praktik langsung [18].

Edukasi teknik menyusui melalui media *booklet* (sebelum pengambilan data penelitian dilakukan) juga kemungkinan dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui dalam kategori baik pada sebagian besar responden kelompok eksperimen. Hal ini karena edukasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi berkaitan dengan kesehatan, terutama tentang pemberian ASI eksklusif dan manajemen laktasi, termasuk di dalamnya teknik menyusui yang benar [19]. Hasil yang diharapkan dari adanya pemberian edukasi tentang ASI pada ibu menyusui adalah peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan pemberian ASI yang baik dan benar pada bayi. Pengetahuan ibu yang baik akan mempengaruhi ketepatan posisi dan perlekatan saat menyusui, sebaliknya pengetahuan ibu yang kurang akan menyebabkan ketidaktepatan posisi dan perlekatan saat menyusui [20]. Analisis ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan tentang menyusui yang benar berpengaruh signifikan terhadap teknik menyusui ibu yang benar yang dipraktekkan ibu (P -value = 0.000) [21].

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi menyusui melalui media *leaflet*, lebih dari setengah responden kelompok kontrol (22 responden atau 55%) memiliki skor keberhasilan menyusui dalam kategori “baik”. Sejauh ini belum ada data penelitian yang menganalisis secara univariat terkait keberhasilan menyusui setelah diberikan edukasi melalui media *leaflet*. Namun, penelitian terbaru menyatakan bahwa penggunaan *leaflet* sebagai media edukasi mampu meningkatkan nilai rata-rata (*mean self efficacy* (keyakinan atau kepercayaan diri seorang ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui bayi dengan benar dan efektif) dari 52.30 (sebelum edukasi) menjadi 58.20 (setelah edukasi) [12]. Ada beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui dalam kategori baik pada sebagian besar responden kelompok kontrol tersebut, antara lain: usia,

pendidikan, pengalaman mendapatkan penyuluhan menyusui dan edukasi melalui media *leaflet* (sebelum data dikumpulkan).

Usia kemungkinan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui dalam kategori baik pada kelompok kontrol. Hal itu karena setengah responden kelompok kontrol berusia dewasa awal (26-35 tahun sesuai kategori Depkes 2009) sebanyak 20 responden (50%). Ibu dalam rentang usia reproduktif (seperti halnya 20–35 tahun) cenderung memiliki pengetahuan, kesiapan fisik, serta pengalaman yang lebih matang dalam menyusui dibanding ibu yang sangat muda atau lebih tua, sehingga keberhasilan menyusui lebih tinggi. Semakin dewasa usia ibu, sering dihubungkan dengan kemampuan menghadapi tantangan menyusui [22]. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *usia ibu* dan keberhasilan menyusui (pemberian ASI eksklusif) ($p\text{-value} < 0.05$) [23]. Dengan demikian, usia ibu memang merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan menyusui. Namun demikian, faktor usia tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan faktor pendidikan, pengalaman mendapatkan penyuluhan menyusui, dan edukasi.

Pendidikan menjadi faktor berikutnya yang kemungkinan dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui responden sebagian besar kelompok kontrol dalam kategori baik. Hasil identifikasi penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden kelompok kontrol menempuh pendidikan hingga jenjang SMA sebanyak 23 responden (57.5%). Pendidikan SMA sering dianggap sebagai jenjang pendidikan relatif tinggi dibanding pendidikan dasar dalam konteks penelitian meskipun secara formal termasuk kategori pendidikan menengah atas. Karena itu, ibu post partum dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang teknik menyusui dan manfaat ASI eksklusif, sehingga praktik menyusui yang benar lebih sering terjadi [24]. Konsekuensinya, pendidikan yang lebih tinggi membantu ibu memahami informasi kesehatan, menginterpretasi materi edukasi (seperti *leaflet*) dengan lebih baik, serta mengambil keputusan yang mendukung keberhasilan menyusui. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} < 0.01$)

Faktor pengalaman mendapatkan penyuluhan menyusui juga menjadi aspek lain yang perlu diperhatikan. Hal itu kemungkinan mempengaruhi hasil yang menyatakan bahwa sebagian besar responden kelompok kontrol memiliki skor keberhasilan menyusui pada kategori baik. Hasil identifikasi penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka pernah memiliki pengalaman mendapatkan penyuluhan menyusui sebanyak 25 responden (62.5%). Pengalaman edukasi melalui penyuluhan akan membantu ibu memahami teknik menyusui yang benar, mampu mengatasi hambatan emosional maupun teknis seperti *latching* dan sejenisnya, sehingga meningkatkan keberhasilan menyusui. Studi empiris menunjukkan bahwa ibu yang pernah mendapatkan edukasi menyusui memiliki tingkat *self-efficacy* lebih tinggi dan lebih konsisten menerapkan praktik menyusui, yang pada gilirannya meningkatkan peluang keberhasilan dan durasi ASI eksklusif [22]. Peneliti berpendapat bahwa pengalaman mendapatkan penyuluhan menyusui merupakan faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan menyusui. Ibu yang pernah mengikuti penyuluhan memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami teknik menyusui yang tepat, mengenali dan mengatasi hambatan teknis maupun emosional, serta meningkatkan kepercayaan diri (*self-efficacy*) dalam menyusui. Pengalaman edukasi ini memungkinkan ibu untuk lebih konsisten menerapkan praktik menyusui yang benar dan mempertahankan ASI eksklusif lebih lama. Karena itu, pengalaman penyuluhan yang diterima responden tidak hanya sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga sebagai intervensi yang memperkuat kemampuan praktis dan kesiapan mental ibu, sehingga berperan langsung dalam meningkatkan keberhasilan menyusui.

Edukasi melalui *leaflet* juga kemungkinan berperan penting dalam menjadikan skor keberhasilan menyusui pada sebagian besar responden kelompok kontrol yang berada dalam

kategori baik. Hal karena secara teoritis, pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoritis. Menurut *Health Belief Model* (HBM), *leaflet* berfungsi sebagai *cue to action* yang meningkatkan persepsi manfaat menyusui, mengurangi hambatan, dan mendorong ibu untuk menerapkan praktik menyusui yang benar. Dari perspektif *self-efficacy*, informasi visual dan panduan praktis pada *leaflet* meningkatkan keyakinan diri ibu dalam melaksanakan menyusui, yang merupakan prediktor kuat keberhasilan menyusui [12]. Selain itu, *Social Cognitive Theory* menjelaskan bahwa ilustrasi dan panduan pada *leaflet* memungkinkan ibu belajar melalui pengamatan (*observational learning*), sehingga keterampilan teknik menyusui lebih mudah diinternalisasi. Secara praktis, *leaflet* memberikan panduan teknis tentang posisi dan *latching* bayi, sehingga membantu mencegah masalah payudara dan meningkatkan efektivitas ASI [18]. Bukti empiris dari penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemberian edukasi menyusui melalui *leaflet* secara signifikan meningkatkan skor keberhasilan menyusui, baik melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, maupun *self-efficacy* ibu [25]. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh media *leaflet* terhadap *self efficacy* diri ibu menyusui dalam praktek menyusui. Hasil penelitian di Buru Island (Indonesia) menemukan bahwa edukasi dengan *leaflet* dan buku KIA menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap praktek menyusui ($p\text{-value} = 0.000$) dan juga menunjukkan *perbedaan yang signifikan dalam praktik menyusui* antar kelompok ($p\text{-value} = 0.030$) [26].

Kemudian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan keberhasilan menyusui ibu post partum antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah intervensi ($p\text{-value} 0.000 < 0.05$). Edukasi melalui media *booklet* pada kelompok eksperimen terbukti lebih efektif atau lebih berpengaruh dibandingkan media *leaflet* pada kelompok kontrol terhadap keberhasilan menyusui ibu post partum di ruang maternitas RS Prima Husada Malang dimana ditunjukkan oleh *mean rank* yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol (60.50 vs 20.50). *Booklet* sebagai media edukasi dinilai lebih efektif dibandingkan dengan *leaflet* dalam mempengaruhi keberhasilan menyusui, karena *booklet* biasanya menyajikan materi yang lebih komprehensif dan terstruktur, yang membantu ibu memahami secara mendalam informasi mengenai teknik menyusui, manfaat ASI, langkah-langkah praktis pemberian ASI dan seterusnya. Lebih lanjut, *booklet* yang dirancang dengan ilustrasi langkah-langkah visual, contoh kasus, dan panduan teknis dapat membantu ibu meningkatkan keterampilan praktis dalam menyusui seperti posisi bayi dan *latching* yang benar dimana hal itu merupakan salah satu aspek penting untuk keberhasilan menyusui. Media yang memberikan panduan visual dan langkah yang mudah diikuti cenderung lebih efektif dalam memperbaiki keterampilan dibandingkan *leaflet* yang hanya menyampaikan informasi singkat tanpa konteks yang cukup luas. Efektivitas media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu menunjukkan bahwa media yang lebih komprehensif seperti *booklet* memberi *cues to action* yang lebih kuat dan mendukung perubahan perilaku menyusui secara konsisten [27].

Media *booklet* sebagai alat bantu edukasi juga berisikan pesan atau informasi penting yang dirancang secara unik dan jelas dengan bahasa yang mudah dipahami oleh sasaran dengan berbagai latar belakang pendidikan mulai pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan efektivitas edukasi [19]. Kelebihan dari media *booklet* yaitu mudah dibuat dengan biaya relatif murah dan lebih fleksibel untuk dibawa kemana saja karena ukurannya yang kecil serta informasi dapat dengan mudah diserap serta mudah dibagikan kepada keluarga atau teman [28]. Edukasi tentang teknik menyusui yang benar akan melahirkan pengetahuan. Selanjutnya pengetahuan itulah yang akan mampu untuk melahirkan penerapan materi dalam bentuk praktik yang sebenarnya [29]. Sejauh ini, belum ada penelitian yang membandingkan antara efektivitas atau pengaruh edukasi melalui media *booklet* dan *leaflet* terhadap keberhasilan menyusui ibu post partum. Namun, analisa penelitian

ini dengan dukungan temuan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi menyusui melalui media *booklet* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan menyusui ($P\text{-value} = 0.000$) [30]. Peneliti berpendapat bahwa dengan edukasi melalui media *booklet* yang diberikan kepada responden akan meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara menyusui dan dengan pengetahuan yang dimiliki, maka akan terjadi peningkatan keberhasilan menyusui.

Keberhasilan edukasi melalui media *booklet* ini akan semakin meningkat apabila didukung oleh kondisi individual ibu yang idealnya berada dalam kondisi fisik dan psikologis yang optimal untuk dapat memahami materi yang disampaikan di dalam *booklet*. Selain itu, diperlukan dukungan dari keluarga dan peran dari edukator dalam menjelaskan isi *booklet* juga akan menjadikan edukasi menyusui semakin mudah dimengerti sehingga akan mempengaruhi keberhasilan edukasi tersebut dan akan mampu meningkatkan pengetahuan sasaran edukasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal, yaitu: *Pertama*, sebagian besar ibu post partum kelompok eksperimen memiliki skor keberhasilan menyusui dalam kategori “baik” setelah diberikan edukasi menyusui melalui media *booklet*; lebih dari setengah ibu *post partum* kelompok kontrol memiliki skor keberhasilan menyusui dalam kategori “baik” setelah diberikan edukasi menyusui melalui media *leaflet*; dan ada perbedaan signifikan keberhasilan menyusui ibu post partum antara kelompok eksperimen dan kontrol. Edukasi melalui media *booklet* terbukti lebih efektif atau lebih berpengaruh dibandingkan media *leaflet* terhadap keberhasilan menyusui ibu post partum di ruang maternitas RS Prima Husada Malang. Karena itu, penelitian ini menyarankan agar tenaga perawat mengintegrasikan media *booklet* sebagai alat edukasi rutin dalam proses konseling menyusui di ruang maternitas. Selain itu, perawat hendaknya melakukan pendampingan langsung saat ibu menyusui membaca *booklet* untuk memastikan pemahaman dan praktik menyusui yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini., terutama kepada dosen pembimbing dan penguji, serta manajemen dan tenaga kesehatan di RS Prima Husada Malang, khususnya di Ruang Maternitas, yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh ibu post partum yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. Sofiya, S. Jeniawaty, F. Nurwulansari, and S. Alfiah, “Pengaruh Edukasi Video Teknik Menyusui terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di Puskesmas Kwanyar Bangkalan Madura,” *J. Midwifery Sci. Women’s Heal.*, vol. 3, no. 2, 2023.
- [2] W. Solama and P. Alvionita, “Cara Menyusui yang Benar pada Bayi Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap Ibu,” *Babul Ilmi J. Ilm. Multi Sci. Kesehat.*, vol. 13, no. 1, 2021.
- [3] Purwoastuti and Walyani, *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Pustaka Baru Press, 2021.
- [4] WHO, “Infant and Young Child Feeding.”
- [5] Dinkes Jatim, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021*. Surabaya: Dinas Kesehatan

- Provinsi Jawa Timur, 2022.
- [6] R. Wahyuni, Sutiyah, L. Puspita, and M. Y. Umar, "Hubungan Teknik Menyusui dengan Puting Lecet pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019," *J. Matern. Aisyiyah*, vol. 1, no. 2, p. 141, 2019.
- [7] S. Riska, R. Riyandani, R. Wahyuni, and A. Akib, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, no. 1, pp. 200–207, 2022.
- [8] Yuliana, N. D. Muldayanti, and A. P. Kahar, "Studi Komparasi Media Pembelajaran Booklet Berbasis Sikap Konservasi dan Media Gambar terhadap Hasil Belajar pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA/MA Kecamatan Rasau Jaya," *J. Bioeducation*, vol. 6, no. 2, 2019.
- [9] Y. Astuti and T. Anggarawati, "Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui pada Ibu Primipara," *Indones. J. Nurs. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 26–33, 2021.
- [10] Fidayanti and A. N. Solihah, "Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui terhadap Keefektifan Ibu Nifas dalam Menyusui," *J. Promot. Prefentif*, vol. 6, no. 1, 2023.
- [11] F. P. Idris and R. Elvinasari, "Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa," *Pros. Semin. Nas. SMIPT 2020*, vol. 3, no. 1, 2020.
- [12] N. Linda, Kurniyati, and W. I. P. E. Sari, "The Effect of Flipchart and Leaflet Media on Breastfeeding Mothers' Self-Efficacy," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 18, no. 2, pp. 129–137, 2025.
- [13] M. A. Syakinah, E. Aprianti, and P. N. Syofiah, "Perbedaan Pengetahuan Dan Keefektifan Menyusui Sebelum Dan Sesudah Edukasi Melalui Booklet Pada Ibu Menyusui," *J. Penelit. dan Kaji. Ilm. Univ. Muhammadiyah Sumatera Barat*, vol. 20, no. 1, 2026.
- [14] G. Gloria *et al.*, "Successful Breastfeeding among Women with Intention to Breastfeed: Frm Physiology to Sociocultural Factors," *Early Hum. Dev.*, vol. 164, 2022.
- [15] F. B. Monika, *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta: Ir Publising, 2021.
- [16] U. N. Laily, D. Yuliasari, and Y. Yantina, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Menyusui pada 2 Bulan Pertama," *Midwifery J.*, vol. 2, no. 1, 2022.
- [17] A. D. Y. Wahyuningtyas, N. Aisyaroh, and H. Rosyidah, "Keberhasilan Menyusui di Usia Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi: Literature Review," *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 5, no. 4, 2022.
- [18] T. Rismayanti and Muniroh, "The Effect Of Breastfeeding Counseling On Breastfeeding Practices In Postpartum Mothers At RSIA Tiara Cikupa In 2022," *Int. J. Heal. Pharm.*, vol. 3, no. 4, pp. 612–616, 2022.
- [19] N. Lisnawati, W. P. Purantira, and A. Rizkika, "Edukasi Pemberian ASI pada Bayi yang Baik dan Benar pada Ibu Menyusui Melalui Media Booklet," *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masyarakat*, vol. 6, no. 3, 2023.
- [20] N. W. D. Ekayanthi and P. Suryani, "Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil," *J. Kesehat.*, vol. 10, no. 3, 2019.
- [21] H. F. Sarah, "Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang Teknik Menyusui yang Benar terhadap Teknik Menyusui Ibu pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilaya Kerja Puskesmas Anak Air Padang," *Publ. Ilm. Univ. Andalas*, 2024.
- [22] C. C. Si and A. Mao, "A Survey Study on the Factors Affecting Breastfeeding Self-Efficacy Among Postpartum Women in Mother–Infant Separation Wards," *Sage Open Nurs.*, vol. 22, 2024.
- [23] S. Susanti, S. Rabuana, D. Yuliana, and A. K. M. Sallo, "Faktor Analisa Dengan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Umur Dan Pekerjaan Ibu Menyusui," *Barongko J.*

- Ilmu Kesehat.*, vol. 2, no. 3, 2024.
- [24] N. Indrasari, Mugiati, Nurlaila, W. Aliyanto, and I. Trianingsih, "Analysis of Demographic Factors Affecting Exclusive Breastfeeding Success among Breastfeeding Mothers," *J. Kesehat.*, vol. 15, no. 3, 2024.
- [25] N. D. M, N. Saadah, A. Setiyani, and B. J. Santosa, "Effect of Breastfeeding Technique Education on Breastfeeding Success Among Primiparous Postpartum Mothers in Magetan," *Int. J. Adv. Heal. Sci. Technol.*, vol. 6, no. 1, 2026.
- [26] U. Wance, Masni, Stang, A. I. Moedjiono, and A. B. Birawida, "Effectiveness Of Education Media On Breastfeeding Behavior Among Pregnant Women At Namrole And Leksula Health Centers In Buru Island, Indonesia," *J. Neonatal Surg.*, vol. 14, no. 32, 2025.
- [27] N. R. Sholihah, "Comparison of booklet educational media effectiveness toward exclusive breastfeeding adherence," *J. Ners dan Kebidanan Indones.*, vol. 11, no. 2, 2023.
- [28] P. A. Siregar, *Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2020.
- [29] Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [30] N. B. K. Akturk and M. Kolcu, "The Effect Postnatal Breastfeeding Education Given to Women on Breastfeeding Self-Efficacy and Breastfeeding Success," *Rev. Assoc. Medica Bras.*, vol. 69, no. 8, 2023.